

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* (LTDR), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN TINGKAT PERTUMBUHAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Josua Fery Anto Pardosi

Nim : 1700861201348

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:


Nama : Josua Fery Anto Pardosi
Nim : 1700861201348
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDR), *Return On Asset* (ROA) Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.


Jambi, Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II




Ahmadi SE, MM



Marissa Putriana SE, M.Si, Ak

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



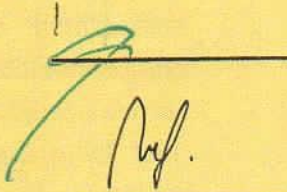
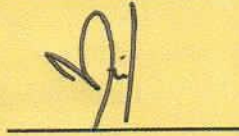


Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Kripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji, Skripsi dan Komprehensi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

HARI : KAMIS
TANGGAL : 30 Desember 2021
WAKTU : 15.00 – 17.00 WIB
TEMPAT : Ruang 4 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

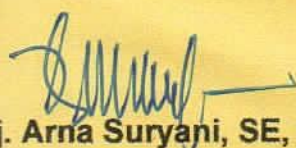
TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, SE,MM	Ketua	
Mufidah, S.E.,M.Si	Penguji Utama	
Marissa Putriana, SE,M.Si,Ak	Sekretaris	
Amilia Paramita Sari ,SE., M.SI	Anggota	

DISAHKAN OLEH

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua
Program Studi Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA,CMA)


(Anisah, SE,MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Josua Fery Anto Pardosi
Nim : 1700861201348
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Ahmadi, SE, MM/ Marissa Putriana SE, M.Si, Ak
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDR), *Return On Asset* (ROA) Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Josua Fery Anto Pardosi

ABSTRACT

Josua Fery Anto Pardosi / 1700861201348/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Effect of Debt To Equity Ratio (DER), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDR), Return on Asset (ROA) and Sales Growth on Stock Prices in Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2015-2019/ 1st Advisor Ahmadi, SE, MM/2nd Advisor Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak.

The purpose of this study is to analyze the influence of debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LTDR), return on asset (ROA) and simultaneous and parisal growth rate on stock prices in Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2015-2019.

The Data used in this research is the annual financial statements such as the balance sheet and the profit and loss in Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2015-2019. The data source in this research is the official website of the Indonesian Stock exchange. This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independen variable of the dependen variabel. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test anf t-test and koefisien determinasi.

Industri Rokok has a fairly good position in Indonesia, another reason related to the selection of research objects is the Cigarette Industry listed on the Indonesia Stock Exchange occupies the third position of the four manufacturing industries that are in demand by investors, it is because the Cigarette Industry listed on the Indonesia Stock Exchange has good prospects, judging from the basic needs needed by humans.

Regression result of $Y = 2,131 + 0,237 X_1 + 0,034 X_2 + 1,287 X_3 - 0,174 X_4 + e$ meaning is debt to equity ratio, long term debt equity ratio, return on asset and growth rate against the stock price of 42%. In other words, stock return variables can be explained or influenced by variables debt to equity ratio, long term debt equity ratio, return on asset and growth rate of 42%, while the remaining 46,8% is explained or influenced by other variables that are not studied.

Simultaneously DER, LTDER, ROA, growth rate has a significant effect on the stock price. Partially DER, LTDER and growth rates have no effect on the stock price. Meanwhile, variable ROA has an effect on the stock price.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDR), *Return On Asset* (ROA) Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada suami, kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Ahmadi, SE, MM selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Marissa Putriana SE, M.Si, Ak selaku pembimbing skripsi 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih

Jambi, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.	9
1.3. Rumusan Masalah.	10
1.4. Tujuan Masalah.....	11
1.5. Manfaat Penulisan.	11

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka.	13
2.1.1 Landasan Teori.	13
2.1.1.1. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1.2. Laporan Keuangan.	14
2.1.1.3. Pasar Modal.	16
2.1.1.4. Rasio Keuangan.	18
2.1.1.5. Rasio Leverage	19
2.1.1.6. Rasio Aktivitas.....	19
2.1.1.7. Hutang	20
2.1.1.8.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
2.1.1.8.2. <i>Long Term Debt to Equity</i>	24
2.1.1.8.3. Profitabilitas	24
2.1.1.8.4. Tingkat Pertumbuhan	25
2.1.2. Penelitian Terdahulu.	26
2.1.3. Hubungan Antar Variabel.	27
2.1.4. Kerangka Pemikiran.	27
2.1.5. Hipotesis.	28
2.2. Metode Penelitian.	29
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.	29
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.	29

2.2.3. Populasi dan Sampel.	30
2.2.4. Metode Analisis.	31
2.2.5. Alat Analisis	31
2.2.6. Uji Asumsi Klasik	32
2.2.7. Koefisien Determinasi	35
2.2.8. Uji Hipotesis.....	36
2.2.9. Operasional Variabel.....	37
BAB III: GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA.....	38
3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	38
3.2. Gambaran Umum Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.	54
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	54
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.	58
4.1.3. Uji Hipotesis.....	60
4.1.4. Koefisien Determinasi	63
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN 1	67
LAMPIRAN 2	68
OUTPUT SPSS	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan DER.....	5
1.2.	Perkembangan LTDER.....	5
1.3.	Perkembangan ROA.....	7
1.4.	Data Tingkat Pertumbuhan.....	7
1.5.	Data Harga Saham.....	7
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	27
2.2.	Kriteria Penarikan Sampel.....	31
2.3.	Sampel Penelitian.....	32
2.4.	Operasional Variabel.....	37
4.1.	Uji Multikolinearitas.....	56
4.2.	Uji Autokorelasi.....	58
4.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.4.	Uji Simultan (Uji F).....	60
4.5.	Uji Parsial (Uji t).....	61
4.6.	Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	28
3.1.	Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.....	43
3.2.	Struktur Organisasi PT. Bentoel Investama International Tbk.....	48
3.3.	Struktur Organisasi PT. Handjaya Mandala Sampoerna.....	50
3.4.	Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk.....	53
4.1.	Grafik P-P Plot.....	56
4.2.	Grafik <i>Scatterplot</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Memperoleh Laba semaksimal mungkin merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Maka dari itu untuk memaksimalkan laba perusahaan harus mengelola sumber dana atau keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, bertujuan apabila suatu saat perusahaan dijual maka harga dapat ditetapkan setinggi-tingginya. Dalam pencedanaan suatu kegiatan perusahaan biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar. Modal sendiri dan modal pinjaman adalah sumber dana yang dapat diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Analisis fundamental adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat analisis keuangan. Rasio-rasio dianggap sebagai alat analisis keuangan, terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, analisis laba kotor, *break event point* dan rasio lainnya. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan pembagian. Rasio keuangan juga dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan memberdayakan sumber daya secara efektif.

Selain melakukan investasi, suatu perusahaan umumnya memilih untuk meminjam dana dari pihak eksternal atau berutang. Hutang merupakan

komponen yang tidak terpisahkan dari suatu usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil, hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan. Hutang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan suatu perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut, Rudianto (2008: 289). Penggunaan utang dikatakan menguntungkan apabila pendapatan dari investasi lebih besar daripada beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Istilah utang dalam bisnis modern disebut *leverage*.

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial leverage* yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, struktur aktiva tetap dan risiko bisnis.

Perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang (*leverage*), pemegang saham tertarik dengan melihat besaran *leverage* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan perusahaan. *Financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini yang

diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt equity ratio* (LTDER).

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut Fahmi (2012: 128) *debt to equity ratio* pada umumnya sama dengan *debt to asset ratio*, dimana *debt to equity ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi.

Long term debt to equity ratio (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan utang tersebut terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar utang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Penilaian kinerja perusahaan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Melalui penilaian kinerja, para investor juga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Objek pada penelitian ini adalah salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan penulis menjadikan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, Alasan lain terkait pemilihan objek penelitian yaitu Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menduduki posisi ketiga dari empat industri manufaktur yang diminati oleh investor, hal tersebut karena Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki prospek yang bagus, dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) populasi dari Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 5 emiten namun dalam penelitian ini emiten tersebut diseleksi lagi dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai positif dan emiten yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian, sehingga didapat sampel sebanyak 4 emiiten yang terdiri dari PT. Wismilak Inti Makmur TBK(WIIM), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk(RMBA), PT. Handjaya Mandala Sampoerna TBK(HMSP), PT. Gudang Garam TBK(GGRM) . Berikut ini merupakan perkembangan komponen dari data variabel penelitian:

Tabel 1.1
Data *Debt to Equity ratio* (DER) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

(Dalam Satuan Kali)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
WIIM	0,42	0,37	0,25	0,25	0,26	0,31
RMBA	52,1	42,7	57,82	77,86	102,33	44,27
HMSP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01
GGRM	67,1	59,1	58,2	53,1	54,4	58,38
Rata-Rata	(108,64)	25,54	29,06	32,80	39,25	3,60
Perkembangan	-	(123,50)	13,78	12,86	19,66	(19,30)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari tabel 1.1, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan rata rata perkembangan -19,30% *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu 108,64% dan *debt to equity ratio* (DER) terendah pada tahun 2016 sebesar 25,54%. Berikut ini perkembangan total utang pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1.2
Data Long Tern *Debt to Equity Ratio* (LTDR) Pada Industri Rokok
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Satuan Persen)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
WIIM	0,04	0,06	0,09	0,25	3,00	0,68
RMBA	2,79	4,27	5,28	5,79	29,93	9,50
HMSP	4,54	5,57	7,46	6,92	6,99	6,29
GGRM	7,83	8,61	9,27	8,41	9,16	8,65
Rata-Rata	(95,09)	4,62	5,52	5,34	12,27	(13,46)
Perkembang	-	(104,85)	19,48	(3,26)	129,77	10,28

an						
-----------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari tabel 1.2, dapat dilihat perkembangan *long tern debt to equity*(*LTDR*) pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. dengan rata rata perkembangan yang meningkat sebesar 10,28% *long tern debt to equity ratio* (LTDR) tertinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu 95,09% dan *long tern debt to equity ratio* (LTDR) terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 4,62%. Berikut ini perkembangan utang jangka panjang pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019: Berikut ini perkembangan ROA pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1.3
Data Return On Asset (ROA) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2015-2019

(Dalam Satuan Persen)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
WIIM	9,80	7,90	3,31	4,07	2,10	5,43
RMBA	(12,90)	(15,50)	(3,41)	(4,09)	0,30	(7,12)
HMSP	27,30	30,00	29,40	29,10	27,00	28,56
GGRM	10,20	10,60	11,60	11,30	13,80	11,50
Rata-Rata	8,60	8,25	10,22	10,09	10,80	9,59
Perkembangan	-	(4,06)	23,87	(1,27)	7,03	6,39

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari tabel 1.3, dapat dilihat perkembangan *return on equity* (ROA) pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan rata rata perkembangan 6,39% *return on equity* (ROA)) tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu 10,80% dan *return on equity* (ROA) terendah pada tahun 2016 sebesar 8,25%. Berikut ini perkembangan tingkat pertumbuhan pada Industri Rokok

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1.4
Data Tingkat Pertumbuhan Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

(Dalam Satuan Persen)

Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
WIIM	0,10	(0,08)	(0,12)	(0,04)	(8,40)	(1,70)
RMBA	0,19	0,14	0,05	0,08	(0,04)	0,08
HMSA	0,10	0,07	0,03	0,07	(9,72)	(1,89)
GGRM	0,69	(0,13)	(0,12)	(0,08)	(0,07)	0,05
Rata-Rata	0,27	0,00	(0,04)	(33,33)	(12,50)	(9,12)
Perkembangan	-	(100)	(4)	8322	(62,49)	20,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari tabel 1.4, dapat dilihat perkembangan tingkat pertumbuhan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya, dengan rata rata perkembangan 20,38% tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu 33,33% dan tingkat pertumbuhan terendah pada tahun 2016 sebesar 0,00. Berikut ini perkembangan tingkat pertumbuhan pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1.5
Data Harga Saham Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

(Dalam Satuan Rupiah)

Emiten	Tahun					Rata - Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
WIIM	430	440	290	141	234	307
RMBA	510	484	380	312	328	402,8

HMSP	94.00 0	3.830	4.730	3.710	3.830	22.02 0
GGRM	55.00 0	63.900	83.80 0	83.625	83.65 0	73.99 5
Rata-Rata	37.48 5	17.163	22.30 0	21.947	22.01 0	24.18 1
Perkembangan	-	(54,21)	29,93	(1,58)	0,28	(6,26)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari tabel 1.5, dapat dilihat perkembangan harga saham pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan setiap tahunnya. dengan rata rata perkembangan sebesar -6,26% harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.37.485 dan harga saham terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.17.163.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa Secara simultan DER dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Friska dan Marlina (2015) yang menyatakan bahwa Secara parsial DER, dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nelsi (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Irmadelia dan Saifi (2014) yang menyatakan secara simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Friska dan Marina (2015) yang menyatakan Secara parsial DER dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania

(2018) yang menyatakan Secara simultan DER dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian struktur modal guna untuk membuktikan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDR), *Return On Asset* (ROA) Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar -19,30%.
2. Perkembangan *long tern debt to equit ratio*(LTDR) pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,28%.
3. Perkembangan *return on asset* (ROA) pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,39%.

4. Perkembangan tingkat pertumbuhan pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 20,38%.
5. Perkembangan harga saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar -6,26%.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long tern debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long tern debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik
 - a. Bagi Penulis, Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan terhadap Harga Saham.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai referensi landasan berfikir dalam ilmu manajemen keuangan yang mempunyai kaitan khusus dalam judul dan variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan, sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam kepentingan menangani masalah keuangan perusahaan.
- b. Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014: 5).

Menurut Terry (2013: 12) manajemen adalah suatu proses yang memberdakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan anfaat baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Griffin (2008: 2) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolah suber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Menurut Handoko (2005:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian terkandung prinsip pembagian kerja.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran.

Hasibuan (2009: 2) menyebutkan secara singkat jenis-jenis manajemen yaitu: manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelanjaan, manajemen produksi, manajemen biaya, manajemen pemasaran, manajemen perkantoran, manajemen resiko, manajemen berdasarkan.

2.1.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja

sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Serta merupakan sarana informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya

3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

6. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

2.1.1.3. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2005: 1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang

dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

2.1.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.1.5. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2012 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain

a. *Debt to Equity Ratio(DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

b. *Long Term Debt to Equity Ratio(LTDR)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

c. *Times Interest Earned*

Menurut J Fred Weston *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

2.1.1.6. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015: 77) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Secara umum ada 3 jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio *inventory turnoer* (ITO) digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat DER yang dimiliki oleh suatu perusahaan

b. *Fixes Assets Turnover* (FATO)

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi perputaran secara efektif.

2.1.1.7. Hutang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar sedangkan utang jangka panjang yaitu utang obligasi, utang hipotek, dan pinjaman jangka panjang. Menurut Rudianto (2008: 292) utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain. Akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Sutrisno (2009:9) menyatakan utang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Utang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

1. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 tahun dalam pelunasannya. Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

- a) Fleksibilitas, utang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.
- b) Biaya lebih murah, Pada umumnya suku bunga utang jangka pendek lebih rendah daripada utang jangka panjang, karena semakin panjang periode utang, maka semakin besar bunganya.

Selain memiliki manfaat utang jangka panjang juga memiliki

Jenis utang jangka pendek meliputi:

- a. Utang dagang, utang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
- b. Utang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- c. Penghasilan dibayar dimuka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

d. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.

2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

a. Utang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.

b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain*.

c. Hutang dari lembaga keuangan

Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

d. Saham preferen

Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

2.1.1.8.1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Warsono, 2003: 15). Sedangkan menurut Syamsuddin (2009: 54) DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah *riil* jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001: 54). Menurut Kasmir (2013: 157) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2.1.1.8.2. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut Kasmir (2013: 158) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Van Horne (2012: 237) LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 158) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Struktur modal yang merupakan kombinasi dari sumber-sumber pembiayaan jangka panjang yakni modal sendiri dan utang, lebih menyoroti utang jangka panjangnya karena utang jangka panjang ini mengakibatkan perusahaan harus membayar kewajiban tetap (berupa bunga) untuk jangka waktu yang panjang.

2.1.1.8.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Gilda dkk (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah asset perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*). Profitabilitas merupakan variabel yang berskala rasio. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.1.8.4. Tingkat Pertumbuhan

Menurut Kasimr dalam Gilda dkk (2017) tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri. Penelitian ini menggunakan proksi tingkat pertumbuhan yang digunakan Hamidah dkk dalam Gilda dkk (2017). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan selisih antara penjualan pada tahun tertentu dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang berskala rasio. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Keterangan:

Sales t = Penjualan tahun berjalan

Sales t-1 = Penjualan tahun sebelumnya

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Maulita dan Tania(2018)	Pengaruh DER dan LTDER Terhadap harga saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2016. (Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 2)	Secara simultan DER, LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2	Nelsi (2017)	Pengaruh Struktural Modal Terhadap harga saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014 (JOM FISIP Vol 4, No 2)	Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3	Yulia (2019)	Pengaruh DER Terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ-45.(Jurnal OJS Vol 4, No 1)	Secara parsial DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Friska dan Marlina(2015)	Pengaruh <i>financial leverage</i> Terhadap harga saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Pada BEI. (Jurnal Manajemen Bisnis	Secara parsial DER, dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

		Sriwijaya Vol 13, No 1)	
5	Irmadelia dan Saifi(2014)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2011 (Jurnal Administrasi Bisnis Vol8, No 2)	Secara simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.3. Hubungan Antar Variabel

Berikut ini beberapa landasan teori yang digunakan penulis sebagai penunjang terhadap penelitian ini:

2.1.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian harga saham yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan harga saham demikian sebaliknya.

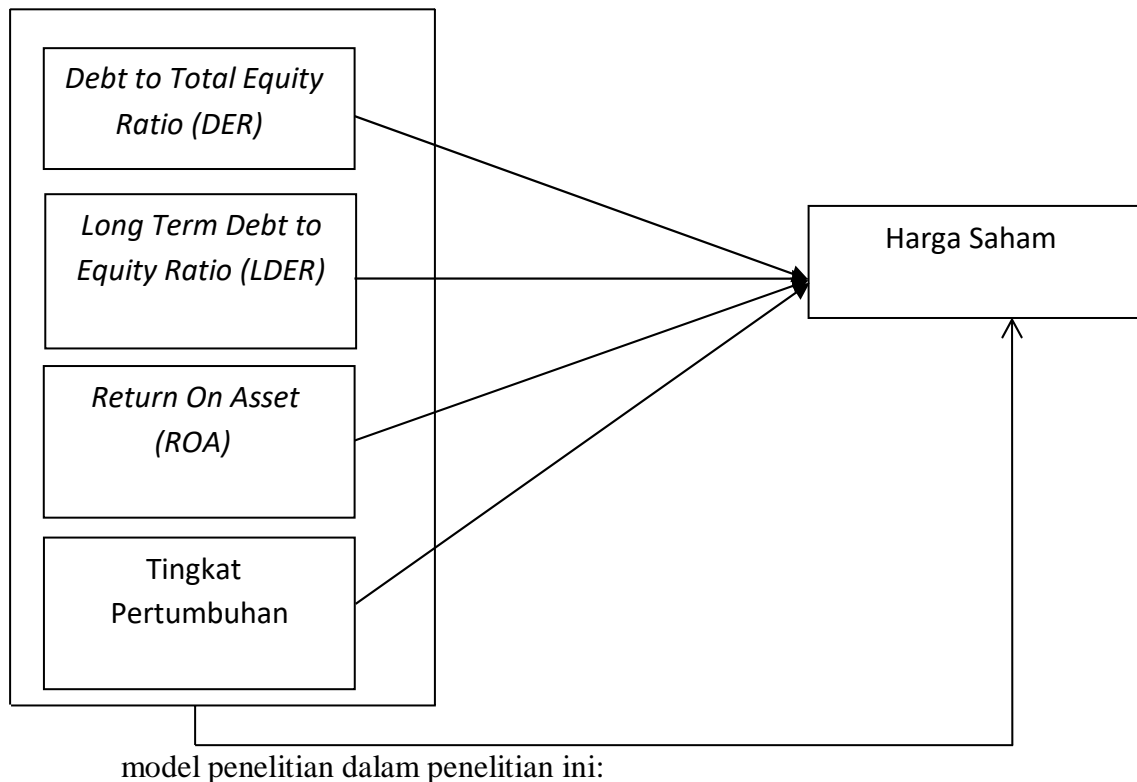
2.1.3.2. Pengaruh *Long Tern Debt To Equity Ratio*(LTDR) Terhadap Harga Saham

LTDR merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan ketertarikan yang tetap bagi perusahaan dalam membentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodek. Pengaruh ROE dengan harga saham adalah negatif.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Maka dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan sejumlah modal tambahan untuk mengembangkan perusahaan yang

bergantung pada kebijakan pengelolaannya. Berikut ini adalah gambaran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian dan kebenarannya, Sulistyastuti (2007: 137). Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *long tern debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan stimulan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *long tern debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan stimulan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan seperti neraca dan laba rugi pada Industri Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu peneltian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.3. Populasi dan Sampel

2.2.3.1. Populasi Seluruh Industri Rokok yang Terdaftar di BEI

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Industri Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yaitu sebanyak 4 Perusahaan terdaftar.

2.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Industri Rokok yang listing di BEI periode 2015-2019	5
2	Perusahaan yang aktif melaporkan data keuangan ke BEI periode 2015-2019	4
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	4
4	Sampel Penelitian	4

Adapun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
2	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
3	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
4	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM

2.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2010:46).

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_{1it} = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_{2it} = *Long Tern Debt To Equity Ratio*

(LTDR) X_{3it} = *Return On Asset* (ROA)

X_{4it} = Tingkat

PertumbuhanI = Entitas

ke-i

t = Period ke-t

e = *Error*

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda dan terdapat nilai minus pada salah satu variabel oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan zscore, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Z = a + \beta_1 Z_{1it} + \beta_2 Z_{2it} + \beta_3 Z_{3it} + \beta_4 Z_{4it} + e$$

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.6.1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis statistik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.2.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,01$ maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

2.2.6.3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

2.2.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari 35 statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2.2.7. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak

dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2.2.8. Uji Hipotesis

2.2.8.1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{\text{statistic}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{\text{statistic}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$

2.2.8.2. Uji t

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan t -statistic. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H₀= tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H₀ ditolak jika $t_{statistic} > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H₀ tidak berhasil ditolak jika $F_{statistic} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

2.2.9. Operasional Variabel

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Rumus	Satuan	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Kasmir (2013)	$\frac{\text{Total utang}_{x1}}{100 \text{ Equity}}$	Kali	Rasio
<i>Long Tern Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Kasmir (2013)	$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{equity}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X3)	suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah asset	$\frac{\text{Net Profit After Taxes Total}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio

	perusahaan	Asset		
Tingkat Pertumbuhan(X4)	atu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri.	$\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA

3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi

yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ.

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UndangUndang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

3.2. Gambaran Umum Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk. ([IDX: WIIM](#)) atau Wismilak Group adalah sebuah perusahaan rokok terbesar ketujuh di Indonesia yang berpusat di [Surabaya](#), dan didirikan pada tanggal [12 September 1962](#). Sejak [18 Desember 2012](#), perusahaan ini resmi melantai di [Bursa Efek Indonesia](#).

Pada bulan September 1962, pasangan [Lie Koen Lie](#) (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-

mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya [SKT \(Sigaret Kretek Tangan\)](#) dengan merek “Galan” pada tahun tersebut. Pada 5 Maret 1963, PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok “Wismilak Kretek Special”.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, pada tahun 1966, PT Gelora Djaja membeli lagi lahan seluar 1 hektare di Jalan Putro Agung Wetan, Surabaya. Jumlah karyawan pada waktu itu adalah 45 orang. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 1976, PT Gelora Djaja mulai menempati lokasi baru di Jl. Buntaran 9, Surabaya di lahan seluas 10 hektare, yang ditempati sampai sekarang dengan sekitar 3 ribu karyawan. Mula-mula kemasan kretek Galan dan Wismilak dicetak di percetakan luar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kemasan kretek, pada 27 November 1979, didirikanlah PT Putri Jaya, yang kemudian berubah menjadi PT Putri Gelora Djaja, pada tanggal 4 April 1981.

Pada tanggal 14 Januari 1983 PT Gawih Jaya didirikan untuk mendistribusikan produk Wismilak. Kata 'Gawih' kependekan dari 'Galan-Wismilak-Hidup Subur', tiga merek rokok awal dari PT Gelora Djaja. Dengan demikian PT Gelora Djaja tidak lagi menangani masalah distribusi tetapi diserahkan sepenuhnya dibawah bendera PT Gawih Jaya. Pada tahun 1985 PT Gelora Djaja membeli mesin pembuat kretek merek Decouflé buatan Prancis (1984). Sejak saat itu mulai dirintis era [sigaret kretek mesin \(SKM\)](#) di PT Gelora Djaja. Pada tahun 1989 Lahir brand Wismilak Diplomat, SKM dengan kemasan hitam dan harga premium pertama di Indonesia.

Pada tahun 1993, Wismilak menempati gedung barunya yang terletak di antara Jalan Darmo dan Dr. Soetomo, Surabaya. Gedung Grha Wismilak mula-mula adalah bangunan bergaya kolonial dua lantai dan diperkirakan dibangun pada tahun 1920an dan merupakan situs cagar budaya yang dilindungi pemerintah kota Surabaya. Gedung tersebut berada di pojok jalan antara Jalan Darmo dan Jalan Dr. Soetomo, Surabaya. Bila diperhatikan dari luar, fasad gedung bercat putih itu seolah hanya satu lantai. Di dindingnya terdapat ornamen jendela seni kaca patri bersegi lima yang cantik.

Lantai pertama gedung terbuat dari batu alam, sedangkan lantai kedua berlantai kayu. Pada zaman itu gedung dua lantai sangat langka. Total luas gedung asli adalah 999,89 meter persegi yang terdiri dari lantai satu seluas 495 meter persegi. Sedangkan lantai dua 504,64 meter persegi.

Gedung baru diresmikan sejak 9 September 2009 oleh Bapak Willy Walla selaku Presdir PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Gedung baru ini berlantai empat dengan tambahan lantai atap dan top floor. Lantai satu seluas 533,61 meter persegi, sedangkan lantai dua sampai empat berluas 583,86 meter persegi. Sedangkan luas lantai atap 522,8 meter persegi sementara top floor seluas 137 meter persegi.

Tahun 2010, PT. Gelora Djaja masuk ke era kretek 'mild' dengan meluncurkan brand 'Galan Mild'. Pada tahun itu pula mulai diproduksi pula varian Wismilak Premium Cigars, yaitu: Corona dan Petit Corona.

Sejak tahun 2010, Diplomat Success Challenge (DSC) merupakan program kompetisi kewirausahaan yang memberikan kesempatan kepada kaum muda Indonesia yang berani berwirausaha untuk memperoleh hibah modal usaha, edukasi, dan pendampingan, mewujudkan dan mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif, bergabung dalam jaringan alumni Diplomat Entrepreneur Network (DEN), dan berpeluang menjadi wirausahawan sukses yang tangguh dan bermanfaat.

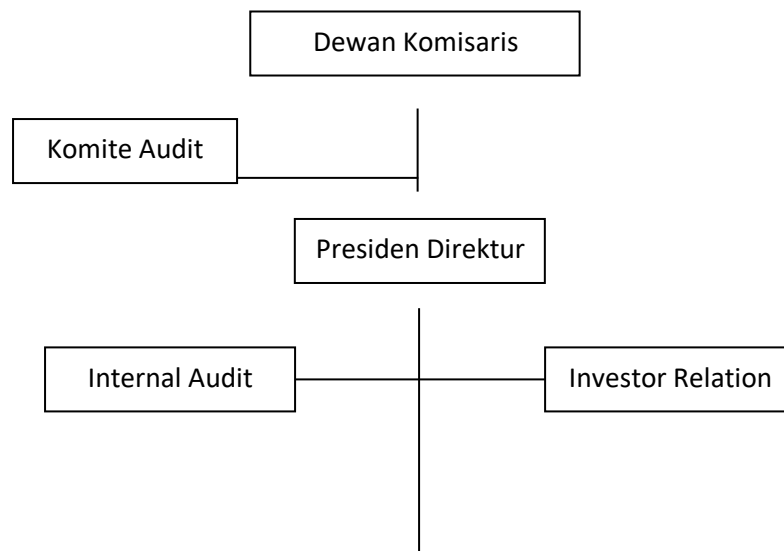
Pada bulan [Juli 2020](#), selama [pandemi COVID-19](#), Wismilak mencatatkan laba bersih yang naik 409 persen pada periode enam bulan yang berakhir Juni 2020.^[6]

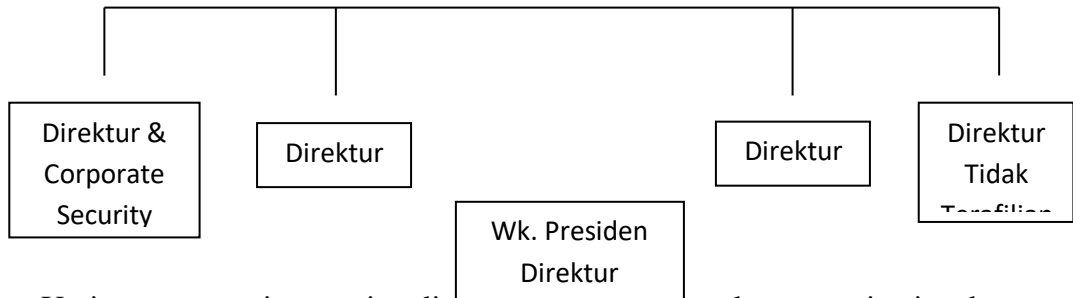
Sebelumnya, Sekretaris Perusahaan Wismilak Surjanto Yasaputera mengakui pertumbuhan penjualan tahun ini didorong oleh 2 produk unggulan yang baru dirilis perseroan yakni di segmen SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan jenama Wismilak Satya dan SKM (Sigaret Kretek Mesin) dengan jenama Diplomat Evo. Wismilak Group langsung memperluas jangkauan distribusinya ke Sumatera.

Gambar 3.1

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk





Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada

PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan

sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

2. PT. Bentoel International Investama Tbk

PT Bentoel Internasional Investama Tbk atau Bentoel Group ([IDX: RMBA](#)) adalah [perusahaan rokok](#) terbesar kedua di [Indonesia](#) setelah [HM Sampoerna](#). Perusahaan ini berpusat di [Jakarta](#) dan [Malang](#). Pada [17 Juni 2009](#), perusahaan ini diakuisisi oleh [British American Tobacco](#), perusahaan rokok terbesar kedua di dunia setelah [Philip Morris International](#) dengan saham 85%.^[1] Kemudian, pada [25 Agustus 2009](#), BAT menaikkan kepemilikan saham Bentoel Group hingga 99%.^[2] Pada awal tahun [2010](#), BAT Indonesia resmi bergabung dengan Bentoel. Namun, pada [7 September 2011](#), BAT resmi menjual 13% saham Bentoel ke pihak [UBS](#) cabang [London](#).

Perusahaan ini bermula dari pabrik rokok kecil bernama “Strootjes Fabriek Ong Hok Liong”, yang didirikan oleh [Ong Hok Liong](#) di [Malang](#) pada 10 September 1930. Pada tahun 1951 perusahaan ini menjadi NV Pertjetakan Liem An, dan pada 1954 pabrik rokok tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel.^[5] Sebelum memproduksi merek Bentoel, Ong dengan pabriknya sudah merintis banyak merek, seperti Gendang, Kelabang, Lampu, Turki, dan Djeruk Manis namun semuanya gagal dan tidak sukses. Namun, ketika pada 1935 ia berziarah di [Gunung Kawi](#), ia seperti diberi saran oleh juru kunci makam keramat yang sering ia ziarahi, makam Mbah Djoego ([EYD](#): Jugo).

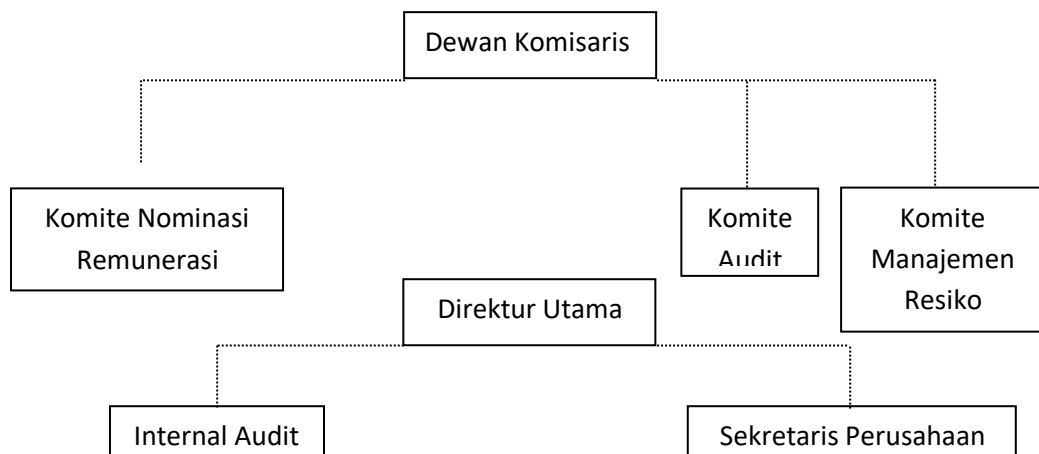
Juru kunci itu menyatakan bahwa Ong yang saat itu sering bermimpi bentul ([talas belitung](#)), artinya adalah jika nama perusahaan dan mereknya diubah menjadi bentul (ejaan lama: Bentoel) maka ia akan sukses. Entah percaya atau tidak, namun nyatanya bisnis Ong kemudian sukses dan otomatis merek Bentoel tetap dipertahankan, sejak 1935.

PT Bentoel Prima didirikan pada tahun 1997, dan sebagai modal awalnya adalah aset PT PR Tjap Bentoel yang diserahkan pada perusahaan ini. Untuk memuluskan rencananya, Peter secara langsung melakukan negosiasi dengan para kreditor agar perusahaan ini bisa berjalan. Hasil baiknya, pada 1999 perusahaan ini sudah bisa mendapatkan untung.^{[20][21]} Hingga tahun 2000, Bentoel Prima merupakan perusahaan non-publik, ketika pada tahun itu lewat mekanisme [backdoor listing](#) PT Bentoel Prima bisa masuk ke bursa saham. Akibat hal tersebut, struktur kepemilikan Bentoel Prima berubah, dari yang awalnya dimiliki langsung oleh Rajawali Corporation kemudian menjadi di bawah

perusahaan lain bernama PT Transindo Multi Prima (kemudian sejak 2000 berganti nama menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk), sampai sekarang. Namun, peristiwa ini tidak terlalu mengubah kepemilikan saham karena hingga 2009, Rajawali tetap menjadi pemegang saham utama di induk Bentoel Prima tersebut, dan selanjutnya oleh British American Tobacco. Artinya adalah kepemilikan yang berubah adalah dari perusahaan induknya, bukan pabriknya secara langsung.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Bentoel Investama International Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

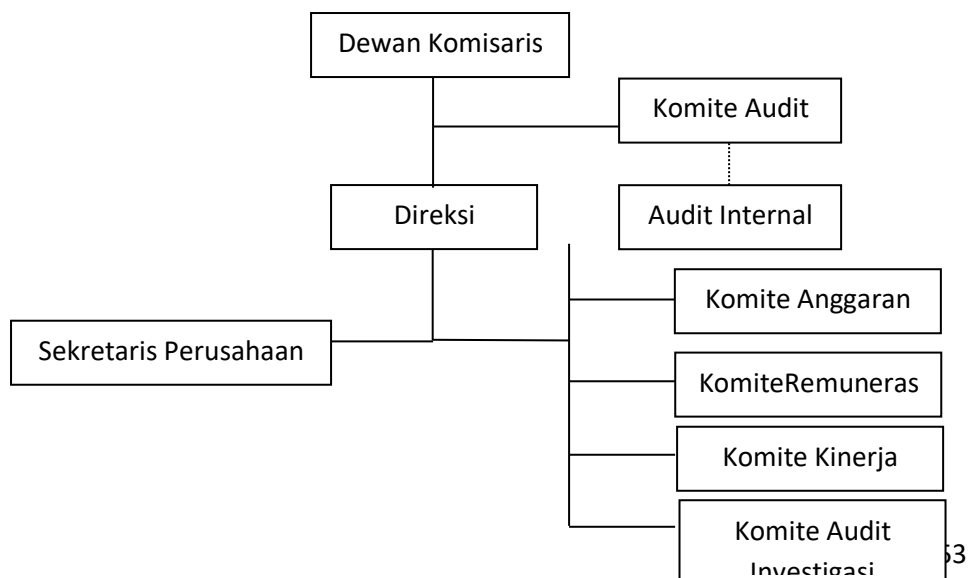
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk. ([IDX: HMS](#)) (singkatan dari Hanjaya Mandala Sampoerna) adalah [perusahaan rokok](#) terbesar pertama di [Indonesia](#). Kantor pusatnya berada di [Surabaya, Jawa Timur](#). Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga [Sampoerna](#), namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke [Philip Morris International](#), perusahaan rokok terbesar di dunia dari [Amerika Serikat](#), mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan [Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing](#) kategori CSR.¹ Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk., Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor.

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Handjaya Mandala Sampoerna



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. PT. Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk ([IDX: GGRM](#)) adalah sebuah merek/[perusahaan](#) produsen [rokok](#) terbesar keenam di [Indonesia](#) setelah [STTC](#). Didirikan pada [26 Juni 1958](#) oleh [Surya Wonowidjojo](#), perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar keenam di Indonesia menurut tahun

pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainnya seperti [Nojorono](#) dan [Djarum](#) di [Kudus](#)) dalam produksi [rokok kretek](#). Perusahaan ini memiliki kompleks [tembakau](#) sebesar 514 hektare di [Kediri, Jawa Timur](#). Gudang Garam didirikan pada [26 Juni 1958](#) oleh Tjoa Jien Hwie atau [Surya Wonowidjoyo](#). Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok [NV Tjap 93](#) yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di [Jawa Timur](#) pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

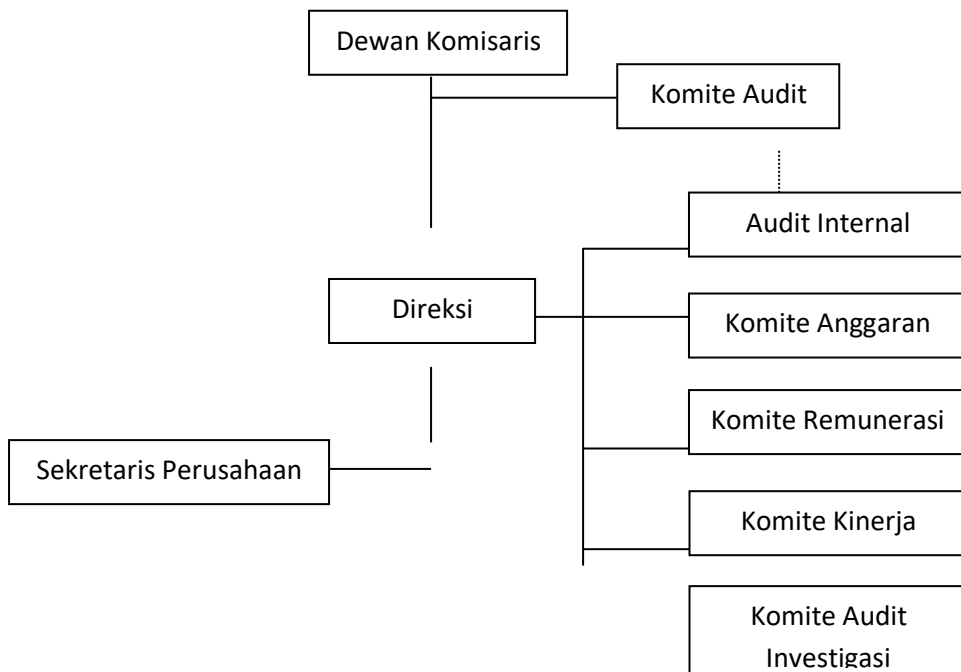
Pada tahun [1956](#) Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, [Kediri](#), di atas tanah seluas ± 1000 m² milik Bapak Muradoso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan [rokok kretek](#) dari [kelobot](#) dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Inghwie mengganti nama perusahaannya menjadi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam.

Menurut Dukut Imam Widodo, sejarawan Jawa Timur, nama "gudang garam" yang disandang oleh perusahaan ini tercermin pada logo perusahaan yang sampai saat ini masih digunakan. Logo itu didesain oleh Surya bersama salah satu karyawannya yang bekerja di pabrik tersebut. Logo itu terlahir dari sebuah mimpi gudang garam lima los yang berada dekat [rel](#) kereta api [Kertosono–Bangil](#). Gudang garam yang dimaksud adalah bangunan yang terletak di dekat pabrik rokok NV Tjap 93, tempat kerja Surya sebelum mendirikan perusahaan sendiri. Lokasi gudang itu tidak jauh dari [Stasiun Kediri](#).

PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen. Pada 4 Agustus 2017, [Japan Tobacco International](#) (Japan Tobacco Inc.), membeli 100% saham PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara, anak perusahaan dari PT Gudang Garam Tbk.^[5] Sekarang, kedua perusahaan ini terpisah dari Gudang Garam. Pada 7 Juli 2021, Gudang Garam memastikan tidak terdapat pembicaraan mengenai merger akuisisi antara Gudang Garam dan Japan Tobacco sebagaimana yang berembus dalam beberapa waktu terakhir di pasar modal.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

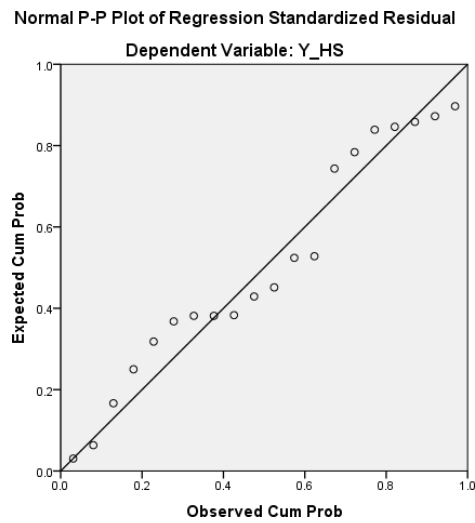
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long tern debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan tingkat pertumbuhan stimulan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat laya atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1
Grafil P-P Plot



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.1
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficient
s^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_DER	.378	2.645
X2_LTDR	.451	2.219
X3_ROA	.846	1.182
X4_TP	.680	1.471

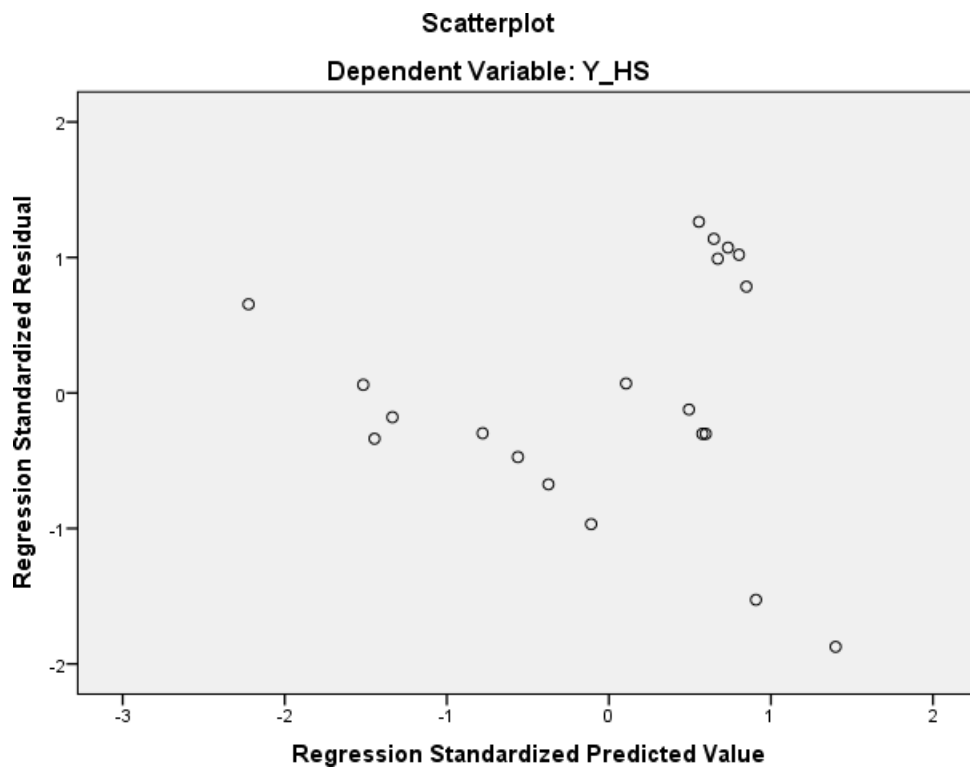
a. Dependent Variable: Y_HS

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.265	.90672	1.692

a. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,692. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.2 sebesar 1,692 berada diantara *dl* dan *4-du*, yakni $0,685 < 1,692 > 2,023$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.131	.540		3.949	.001		
X1_DER	.327	.263	.398	1.245	.232	.378	2.645
X2_LTDR	.034	.328	.030	.104	.919	.451	2.219
X3_ROA	1.287	.460	.598	2.796	.014	.846	1.182
X4_TP	.174	.371	.112	.469	.646	.680	1.471

a. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,131 + 0,237 X_1 + 0,034 X_2 + 1,287 X_3 - 0,174 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 2,131 menunjukkan bahwa jika variabel DER (X1), LTDER (X2), ROA (X3), Tingkat Pertumbuhan (X4) tidak mengalami perubahan, maka harga saham memiliki nilai 2,131.
2. Variabel DER (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,327. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,327.
3. Variabel LTDER (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,034. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LTDER (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan

harga saham sebesar 0,034.

4. Variabel ROA (X3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,287. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROA (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,287.
5. Variabel tingkat pertumbuhan (X4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,174. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pertumbuhan (X4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,174.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel DER (X1), LTDER (X2), ROA (X3), tingkat pertumbuhan (X4) secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.930	4	2.232	2.715	.045 ^b
	Residual	12.332	15	.822		
	Total	21.262	19			

a. Dependent Variable: Y_HS

b. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,715 > 2,14$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,045 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER (X1), LTDER (X2), ROA (X3), tingkat pertumbuhan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.131	.540		3.949	.001
X1_DER	.327	.263	.398	1.245	.232
X2_LTDR	.034	.328	.030	.104	.919
X3_ROA	1.287	.460	.598	2.796	.014
X4_TP	.174	.371	.112	.469	.646

a. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,245 dengan nilai sig sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,245 < 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,327 > 0,05$). Dengan demikian

Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *long term debt to equity ratio* Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,104 dengan nilai sig sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,104 < 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,919 > 0,05$). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,796 dengan nilai sig sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,796 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,014 > 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,469 dengan nilai sig sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($0,469 > 2,004$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,646 > 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.265	.90672	1.692

a. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,128 atau (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *debt to equity ratio*, *long term debt equity ratio*, *return on asset* dan tingkat pertumbuhan terhadap harga saham sebesar 42%. Dengan kata lain variabel return saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, *long term debt equity ratio*, *return on asset* dan tingkat pertumbuhan sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan DER (X1), LTDER (X2), ROA (X3), tingkat pertumbuhan (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Secara parsial DER, LTDER dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap harga saham. sementara itu, variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati terhadap peningkatan nilai DER, karena rasio ini dapat menurunkan harga saham pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2006. **Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Usman. 2014. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2011. **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-1**. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra IBM SPSS** Bandung: Alfabeta.
- Griffin, Ricky, 2008. **Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2**. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T.Hani, 2005. **Manajemen Cetakan Duapuluh**. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2009. **Manajemen: Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan, Syafrri, 2009. **Teori Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 2005. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta: UPP AND YKPN.
- Irawati, Susan, 2006. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka Media.
- Kasmir,2012. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1**. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____,2012. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 2**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim, 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Munawir, S, 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Priyanto, Dwi, 2010. **Mandiri Belajar Dengan SPSS**. Jakarta: Buku Kita.
- Rusdin, 2005. **Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik**, Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus, 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.

- Sugiyono, 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Edaurdus, 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, George R, 2014. **Principle Of Management**. New York: Alexander Hamilton.
- Van Horne, 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13**. Jakarta: Salembaempat.
- Warsono, 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1**. Malang: Bayu Media Publishing.
- Maulita&Tania. 2018. Pengaruh DER, LTDR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2016. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 5, No. 2
- Nelsi. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014. **Jurnal JOM FISIP**. Vol. 4, No. 2
- Yulia. 2019. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Index LQ-45. **Jurnal OJS**. Vol. 4, No.1
- Irmadelia&Saifi. 2014. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2011. **Jurnal Administrasi Bisnis**. Vol.8, No. 2

LAMPIRAN 1

LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER)

Nama Perusahaan	Tahun	Utang Jangka Panjang (Dalam Miliar Rupiah)	Equity (Dalam Miliar Rupiah)	LTDER
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	403	943.709	0,04
	2016	631	991.093	0,06
	2017	967	978.091	0,09
	2018	2.530	1.005.237	0,25
	2019	31.019	1.033.171	3,00
PT. Bendoel Internasional Investma Tbk	2015	12.369	(3.149)	(392,79)
	2016	404	9.441	4,27
	2017	472	8.924	5,28
	2018	485	8.366	5,79
	2019	2.515	8.402	29,93
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	1.456	32.016	4,54
	2016	1.905	34.175	5,57
	2017	2.545	34.113	7,46
	2018	2.450	35.358	6,92
	2019	2.495	35.680	6,99
PT. Gudang Garam Tbk	2015	1.452	18.523	7,83
	2016	1.748	20.294	8,61
	2017	1.961	21.153	9,27
	2018	1.960	23.281	8,41
	2019	2.457	26.822	9,16

LAMPIRAN 2

Tingkat Pertumbuhan

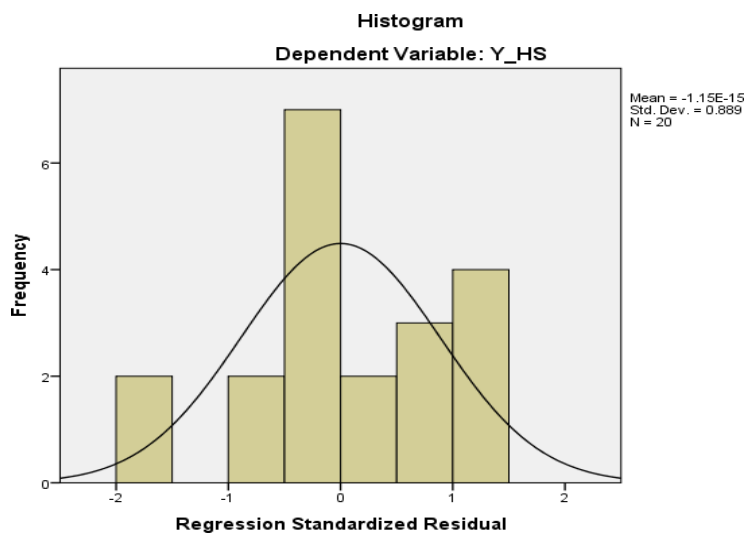
Nama Perusahaan	Tahun	Sales t	Sales t-1	Tingkat Pertumbuhan
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	1.839.420	1.661.533	0,10
	2016	1.685.796	1.839.420	(0,08)
	2017	1.476.472	1.685.796	(0,12)
	2018	1.405.384	1.476.472	(0,04)
	2019	1.393.574	1.405.384	(8,40)
PT. Bentoel Internasional Investma Tbk	2015	16.814	14.091	0,19
	2016	19.229	16.814	0,14
	2017	20.259	19.229	0,05
	2018	21.923	20.259	0,08
	2019	20.835	21.923	(0,04)
PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015	89.069	80.690	0,10
	2016	95.467	89.069	0,07
	2017	99.091	95.467	0,03
	2018	106.742	99.091	0,07
	2019	106.055	106.742	(9,72)
PT. Gudang Garam Tbk	2015	110.523	65.185	0,69
	2016	95.707	110.523	(0,13)
	2017	83.305	95.707	(0,12)
	2018	76.274	83.305	(0,08)
	2019	70.365	76.274	(0,07)

OUTPUT SPSS

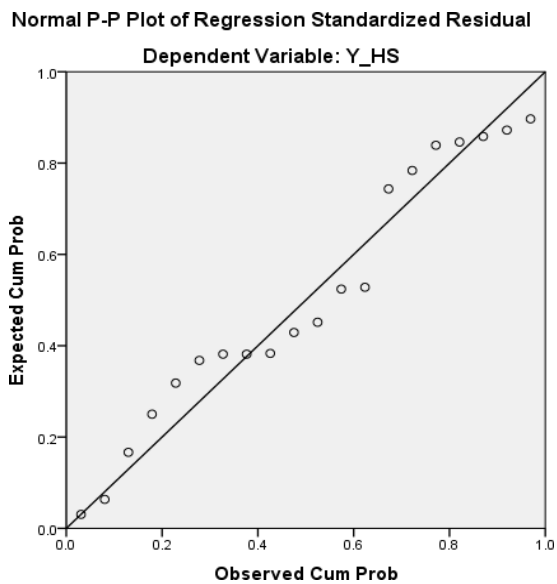
A.Uji Asumsi

Klasik 1.Uji

Normalitas a.Uji



Grafik



b.Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_DE R	X2_LTD R	X3_RO A	X4_TP	Y_HS
N		20	20	20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	.7110	.5519	.9416	-.8464	3.4469
	Std. Deviation	1.28835	.94607	.49135	.68020	1.05785
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.283	.190	.304	.258
	Positive	.209	.230	.138	.304	.258
	Negative	-.262	-.283	-.190	-.160	-.189
Test Statistic		.262	.283	.190	.304	.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.000 ^c	.056 ^c	.000 ^c	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4468826
	Std. Deviation	.68555135
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.132
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

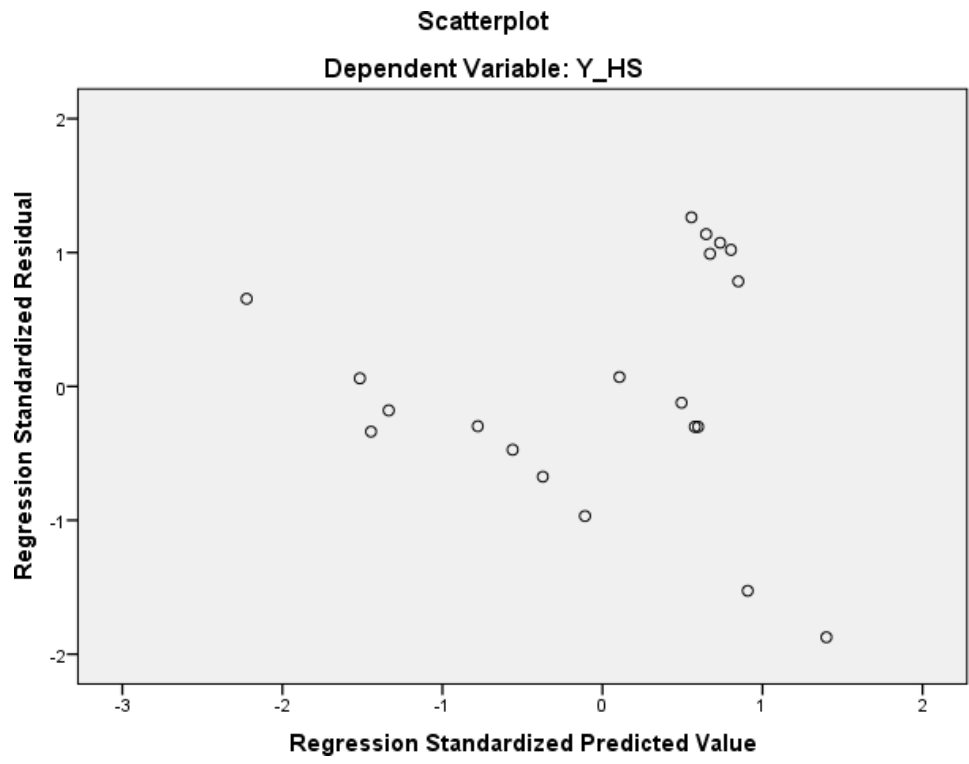
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.131	.540		3.949	.001		
	X1_DER	.327	.263	.398	1.245	.232	.378	2.645
	X2_LTDR	.034	.328	.030	.104	.919	.451	2.219
	X3_ROA	1.287	.460	.598	2.796	.014	.846	1.182
	X4_TP	.174	.371	.112	.469	.646	.680	1.471

a. Dependent Variable: Y_HS

3. Uji Heterokeditas



4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.265	.90672	.692

a. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y_HS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.265	.90672

a. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.930	4	2.232	2.71	.050
	Residual	12.332	15	.822	5	^b
	Total	21.262	19			

a. Dependent Variable: Y_HS

b. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.131	.540		3.949	.001
	X1_DER	.327	.263	.398	1.245	.232
	X2_LTDR	.034	.328	.030	.104	.919
	X3_ROA	1.287	.460	.598	2.796	.014
	X4_TP	.174	.371	.112	.469	.646

a. Dependent Variable: Y_HS